

BAB IV

HASIL PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin

Perpustakaan Umum Pemerintah Kota Banjarmasin berdiri pada tahun 175. Tempatnya berada di seberang Masjid Raya Sabilal Muhtadin, yaitu Gedung Balai Wartawan yang beralamat Jl. Jend. Sudirman Banjarmasin yang sekarang menjadi Hotel Batung Batulis. Perpustakaan saat itu dikelola oleh Siti Jainur, dan tidak lama kemudian digantikan oleh H. Muhammad Jakaria Sabran.

Perpustakaan Umum Pemerintah Kota Banjarmasin pada saat itu tidak memiliki gedung permanen, sehingga harus dipindahkan ke kantor pemerintahan Kota Banjarmasin dengan ruang bekas BP. 7, dikelola oleh Sayyid Abdus Saud, SH. Berselang beberapa tahun berdomisili disana, Perpustakaan Kota Banjarmasin dipindahkan lagi ke gedung Cunghu Cung Hui yang beralamat di Jl. Pengeran Samudera Banjarmasin dikelola oleh Ibnu Rusdi, SH, berlangsung beberapa waktu kepala perpustakaan di gantikan dengan Rahmi Kuswani, SH.

Semenjak tahun 2011 Perpustakaan Umum Pemerintahan Kota Banjarmasin dijadikan satu atap bersama kantor Arsip dan Dokumentasi Kota Banjarmasin, sehingga berubah menjadi kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Banjarmasin dikepalai oleh Drs. H. Akhmad Sulaiman E,

M.A.P dengan berbagai alasan dan pertimbangan keberadaan gedung kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Banjarmasin dipindahkan lagi ke gedung Pramuka Lt.3 No. 43 Jl. H. Anang Adenansi. Pemindahan tersebut masih saja meminjam gedung karena belum memiliki gedung sendiri yang di ketuai bagian Kasi Perpustakaan oleh Drs. Burhanuddin.

Berselang tidak lama pada tahun 2012 Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi dipindah lagi menempati bekas bangunan Kantor Camat Banjarmasin Tengah yang dikelola bagian Kasi Perpustakaan oleh Drs. Khairuddin Firdaus. Beralamat di Jl. Zafri Zam-zam No. 03 Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2013 ketua Kasi Perpustakaan digantikan oleh Hj. Mingsih Afrianty. Tahun 2017 Perpustakaan Umum Pemerintahan Kota Banjarmasin beganti nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin yang dikelola Kasi Perpustakaan oleh Drs. H. Edy Purnomo.

Pada awalnya Perpustakaan dan Arsip berada dalam satu ruang lingkup yang berlokasi di Jl. Zafri Zam-zam No. 3 Kecamatan Banjarmasin Tengah. Tahun 2018 atas kebijakan Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin, Perpustakaan beralih tempat di Jl. Kapten Pere Tenden No. 9 RT. 16, RW. 02 Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah KodePos 70123 dengan tujuan meningkatkan kegemaran dan budaya membaca pada masyarakat yang dikelola oleh Hj. Ratna Nirmalawati, S.Pd.

2. Profil Perpustakaan

Nama Perpustakaan	: Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin
Tahun berdiri	: 2016
Kelurahan	: Gadang
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status perpustakaan	: Dinas
Alamat	: Jl. Kapten Piere Tendean No.5

3. Visi, Misi Perpustakaan

Visi : Terwujudnya pengelolaan perpustakaan dan arsip kota Banjarmasin yang baik dan benar, serta terciptanya administrasi kearsipan di lingkungan pemerintah kota Banjarmasin

Misi : Untuk mewujudkan visi perpustakaan maka perpustakaan umum kota Banjarmasin memiliki misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, wawasan sumber daya manusia di bidang kearsipan, kepustakaan dan dokumentasi.
- b. Meningkatkan pembinaan pelayanan kepustakaan.
- c. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan semua unit kerja di lingkungan pemerintahan kota Banjarmasin dalam penyelenggaraan, peningkatan pelayanan dan ruang layanan perpustakaan.
- d. Mendorong terbangunnya pemerintahan kota yang representative sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

4. Tujuan Khusus Perpustakaan

Tujuan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin penjabaran dari misi organisasi Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin yaitu di bidang Perpustakaan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk giat membaca, meningkatkan koleksi bahan pustaka, meningkatkan Sumber Daya Manusia dan Tenaga Pustaka.

5. Alur Layanan Anggota Perpustakaan

Pertama – tama memulainya dengan melengkapi formulir pendaftaran yang telah disediakan, setelah mengisi formulir pendaftaran kemudian dilakukan mengentry formulir pendaftar, setelah itu akan dilaksanakan pengecekan kelekapan isian dari formulir tersebut apakah sudah lengkap atau tidak dan pengecekan di lakukan oleh pustakawan, apabila formulir sudah lengkap maka formulir akan disimpan dan akan di lakukan cetak kartu anggota, setelah cetak kartu anggota telah jadi maka akan siap untuk diberikan kepada pemustaka.

6. Jumlah Koleksi Jumlah koleksi buku di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin: Judul 5998 dan jumlah eksemplarnya 12.000.

7. Jenis Layanan Perpustakaan Layanan perpustakaan umum pemerintah kota Banjarmasin terdiri dari:

- a. Layanan sirkulasi, dimana pengunjung dapat membaca ditempat dan meminjam bahan pustaka untuk dibawa pulang. Dalam layanan sirkulasi ini masih menggunakan layanan peminjaman menggunakan sistem manual.

- b. Layanan referensi, dimana pengunjung atau pemustaka hanya dapat membaca ditempat tidak dapat untuk dipinjamkan.
- c. Layanan Perpustakaan Keliling yang dilaksanakan selama empat kali selama satu bulan kesekolah-sekolah se-Kota Madya Banjarmasin.

8. Petunjuk bagi Pengunjung Perpustakaan

a. Tata tertib perpustakaan

- 1) Dilarang merokok, makan, minum, di dalam ruang perpustakaan.
- 2) Dilarang membuat gaduh, berbicara keras, menyanyi, tertawa, bersiul dan bersenda gurau di dalam ruang perpustakaan.
- 3) Dilarang merusak bahan-bahan pustaka dan perlengkapan perpustakaan.
- 4) Dilarang mencorat-coret bahan pustaka, meja, kursi dan perlengkapan lainnya. e. Dilarang memindahkan letak buku sehingga tidak sesuai dengan sistem penempatan yang berlaku.
- 5) Dilarang membawa keluar buku-buku dari perpustakaan yang sebelumnya tanpa di proses secara administrasi.
- 6) Dilarang membuang sampah disembarang tempat.
- 7) Dilarang terlambat mengembalikan buku-buku yang dipinjamnya

9. Persyaratan anggota perpustakaan

- a. Pas Foto 4 x 6.
- b. Mengisi Biodata.
- c. KTP/Kartu Pelajar.
- d. Biaya Gratis.

10. Syarat peminjaman buku

- a. Setiap peminjaman buku harus menggunakan kartu anggota
- b. Jumlah buku yang boleh di pinjam maksimal 3 eksemplar.
- c. Jangka waktu peminjaman 3 (Tiga) hari.
- d. Cari buku isi nama dan nomor.
- e. Anggota di belakang buku.
- f. Bawa ke meja petugas, serahkan buku – bukunya.
- g. Apabila buku yang dipinjam rusak atau hilang, wajib mengganti.

11. Jam layanan Senin-Kamis :

08.00 WITA – 13.00 WITA 15 14.00 WITA – 16.30 WITA Jum'at :

08.00 WITA – 11.00 WITA

Tabel 4.1 Tenaga Kerja Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN TERTENTU DI PERPUSTAKAAN
1	Ernawati, SH, ME	Kepala Bidang Pengelolaan Arsip
2	Warsito, S.Sos	Kasi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca
3	Krisna Meiyanti	Kasi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca
4	Mursidi Anhar,	Pustakawan

	A.Md	
5	Nurkhalisah Yulianti	Pustakawan
6	Adhitya Fernanda F. A.Md	Tenaga Pengadministrasi dan Pelayanan Perpustakaan
7	Muryati Murni, A.Md	Tenaga Pengadministrasi dan Pelayanan Perpustakaan
8	Siti Sarina, A.Md	Tenaga Pengadministrasi dan Pelayanan Perpustakaan
9	Nor Afiah, A.Md	Tenaga Pengadministrasi dan Pelayanan Perpustakaan
10	Mariatul Kiftiah, A.Md	Tenaga Pengadministrasi dan Pelayanan Perpustakaan
11	Deden Fikri RIdhoni	Tenaga Pengadministrasi dan Pelayanan Perpustakaan
12	Reza Maulana Muhammad	Tenaga Pengadministrasi dan Pelayanan Perpustakaan

B. Penyajian Data

Tabel 4.2 Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Teori
1	Strategi promosi yang diterapkan untuk menarik minat kunjung pemustaka di perpustakaan umum kota Banjarmasin	<p>1. Perpustakaan Keliling</p> <p>Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa perpustakaan umum kota Banjarmasin melakukan layanan perpustakaan keliling menggunakan 2 unit mobil dan untuk sekarang beroperasi dengan datang ke yayasan atau panti asuhan yang setiap harinya berbeda-beda, disana buku-buku yang dilayankan, bisa langsung dibaca oleh anak-anak ataupun pengguna lainnya yang ingin meminjamnya.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Zurniati Nasrul Maesela di bab II yang menyatakan bahwa, perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku, dan lain-lain. Untuk melayani masyarakat dari suatu tempat</p>

			ketempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum).
		<p>2. Lomba Bercerita <i>Story Telling</i> antar sekolah</p> <p>Hasil obserasi penulis amati, bahwa perpustakaan umum kota Banjarmasin memang mengadakan kegiatan lomba bercerita untuk tingkat SD, SMP, SMA/SMK yang dimana kegiatan ditahun 2021 bulan maret tadi, hal itu penulis lihat di data kegiatan yang sudah diarsipkan oleh</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Boltman Angela di bab II yang menyatakan bahwa, <i>Story telling</i> (bercerita) ialah kemampuan menceritakan kembali sebuah kejadian, film, buku, atau</p>

		<p>perpustakaan umum kota Banjarmasin, berupa foto-foto dokumentasi peserta lomba bercerita, dan juga penulis lihat ada juga hasil kegiatan tersebut di share di sosial media instagram, yang dimana nama akun nya adalah @arsipusda.bjm.</p>	<p>pengalaman yang pernah dialami dan dikemas dalam cerita yang menarik. Bercerita merupakan keahlian yang dipelajari. Bercerita juga dapat dikembangkan melalui latihan yang sungguh-sungguh. Melalui lomba seperti ini anak-anak yang ikut lomba akan terbiasa berbicara di depan orang banyak dan keinginan mereka untuk membaca semakin tinggi.</p>
		<p>3. Kegiatan Mendongeng hasil observasi penulis</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi teori ini</p>

		<p>yang amati, kegiatan mendongeng ini di samping perpustakaan umum kota Banjarmasin. Hal ini penulis lihat bentuk dokumentasi berupa foto-foto kegiatan mendongeng yang penulis lihat di media sosial, yang dishare di akun instagram resmi @arsipusda.bjm.</p>	<p>memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Priyono di bab II yang menyatakan bahwa, Mendongeng ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain, mendongeng adalah suatu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Dan</p>
--	--	--	--

			<p>bagian dari keterampilan berbicara yang bukan hanya sekedar keterampilan berkomunikasi, tetapi juga sebagai seni.</p>
		<p>4. Sosialisasi Perpustakaan</p> <p>hasil observasi yang penulis amati, pustakawan di perpustakaan umum kota Banjarmasin, melakukan sosialisasi perpustakaan, dengan datang ke sekolah-sekolah, atau ke tempat yang ramai, dengan memberitahukan seputar tentang perpustakaan umum kota</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Sutaryo di bab II yang menyatakan bahwa, Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem kepada seseorang, serta</p>

		<p>Banjarmasin, baik itu koleksi yang ada, jam layanan, kegiatan pengadaan lomba, dan yang lebih sering disosialisasikan pustakawan adalah aplikasi E-PERPUS BANJARMASIN, ini merupakan aplikasi yang ada di <i>play store</i>, ini adalah aplikasi perpustakaan digita yang dimiliki oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin, dengan adanya aplikasi ini, untuk memudahkan pemustaka, untuk meminjam bahan koleksi yang ada di perpustakaan umum kota Banjarmasin, dengan menggunakan aplikasi</p>	<p>bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Jadi sosialisasi perpustakaan yaitu proses dimana sebuah perpustakaan yang ingin memperkenalkan kepada pengguna, baik itu dari layanan perpustakaan, koleksi yang dimiliki, dan semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.</p>
--	--	---	---

		<p>tersebut di <i>Smartphone</i> dengan menggunakan internet. Hal ini terus di sosialisasikan kepada pengguna, dan setiap pengunjung yang datang ke perpustakaan umum kota Banjarmasin, ini akan di beritahukan tentang aplikasi yang namanya E-PERPUS BANJARMASIN, baik itu berupa tulisan yang ada di spanduk dalam perpustakaan ataupun, langsung dari pustakawan sendiri yang memberi tahu.</p>	
		<p>5. Pemasangan Spanduk</p> <p>Hasil observasi penulis yang amati, perpustakaan umum kota Banjarmasin</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, teori ini memiliki kesesuaian yang</p>

		<p>memasang spanduk di depan dan di dalam perpustakaan, adapun isi dari spanduk tersebut, yang penulis amati seperti, kata-kata ajakan, jam layanan, dan seputar tertang informasi mengenai perpustakaan umum kota Banjarmasin.</p>	<p>dikemukakan oleh Fatimah Zahroh di bab II yang menyatakan bahwa, Spanduk adalah sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan atau berita yang juga bergambar. Spanduk merupakan sebuah media informasi bagi publik yang biasanya dipasang di tempat-tempat strategis, dan biasanya dibuat dengan menggunakan sebuah cat, sablon, (<i>screen printing</i>) ataupun</p>
--	--	---	--

			menggunakan cat mesin.
		<p>6. Penggunaan media Instagram</p> <p>Hasil observasi yang penulis amati, perpustakaan umum kota Banjarmasin, juga memanfaatkan penggunaan media sosial dalam kegiatan promosi, hal ini bisa dilihat di akun instagram resmi perpustakaan umum kota Banjarmasin @arsipusda.bjm, disini bisa dilihat, ada berbagai macam informasi atau berita penting yang di posting ke publik pengguna aplikasi instagram lainnya, baik</p>	<p>Dari uraian tersebut berdasarkan hasil observasi, teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Dinda Sekar di bab II yang menyatakan bahwa, Media sosial ialah sebuah media di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan</p>

		itu postingan foto-foto atau video dokumentasi kegiatan yang dilakukan perpustakaan umum kota Banjarmasin, atau pun informasi penting lainnya.	pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual seperti <i>facebook</i> , <i>instagram</i> , <i>blog</i> , <i>youtube</i> dan tautan website atau website.
2	Kendala yang di hadapi untuk menarik minat kunjung pemustaka di perpustakaan umum kota Banjarmasin	1. Anggaran dana yang terbatas Hasil observasi menunjukkan bahwa, kurangnya anggaran dana mengakibatkan kegiatan dalam promosi juga terganggu, hal ini dibuktikan dengan, dari perencanaan-perencanaan dalam melakukan kegiatan promosi harus dirapatkan lagi, dan akhirnya harus memilih	Anggaran yang terbatas menjadi kendala utama dalam melakukan kegiatan promosi. Oleh karena itu hasil observasi ini memiliki kesesuaian pada bab II yang dikemukakan oleh Mustafa Badollahi, menyatakan bahwa kurangnya dana

		skala prioritas dalam melakukan kegiatan promosi tersebut.	atau anggaran termasuk kendala internal, atau kendala dalam, di perpustakaan.
		2. Kurangnya SDM (Pustakawan) hasil observasi menunjukkan bahwa untuk pustakawan murni yang ada di perpustakaan umum kota Banjarmasin hanya 2 orang, yang dilain bisa dikatakan sebagai pegawai atau staff perpustakaan.	Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian pada bab II bahwa kurangnya SDM disini juga termasuk kendala internal atau kendala dalam di perpustakaan.

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian, baik melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Data yang penulis peroleh dari pustakawan tentang strategi promosi bagi pemustaka dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan umum kota

Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara terhadap 4 informan.

1. Strategi promosi apa yang diterapkan untuk menarik minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam judul strategi promosi untuk menarik minat kunjung pemustaka di perpustakaan umum kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan keliling

Adapun hasil wawancara penulis dengan bapak Deden, beliau mengatakan bahwa:

*“kegiatan promosi perpustakaan keliling ini, kegiatan paling dikedepankan dari pimpinan, karena kami disini mempunyai 2 unit mobil yang dimana kami biasanya melakukan kegiatan perpustakaan keliling dengan datang ke sekolah sekolah, dan juga ke yayasan atau panti asuhan, yang setiap hari beda beda panti asuhan yang kami datangi, untuk wilayah seputar kota Banjarmasin”.*⁴³

Kegiatan perpustakaan keliling yang dilakukan perpustakaan umum kota Banjarmasin, adalah dengan mendatangi ke sekolah-sekolah dan juga ke yayasan atau ke panti asuhan, namun pada tahun 2022 akan mendatang perpustakaan umum kota Banjarmasin memiliki rencana untuk mempromosikan gemar membaca yang tidak hanya dengan datang ke sekolah-sekolah dan panti asuhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Warsito sebagai berikut:

“layanan perpustakaan keliling, kami operasikan ke sekolah sekolah baik itu SD, SMP, SMA diwilayah kota Banjarmasin, dan panti asuhan, LP atau lembaga pemasyarakatan, dan juga ke pasar terapung

⁴³ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Bapak Deden selaku staff perpustakaan umum kota Banjarmasin.

*yang ada di makam sultan Suriansah, artinya perpustakaan keliling disini, kami harus pintar dan cerdas dalam mencari sasaran yang tepat dalam mempromosikan gemar membaca. Dan kami ada rencana ditahun 2022 akan datang, akan kami sasarkan ke Café-café karena menurut kami disana banyak kaum intelek intelek seperti mahasiswa mahasiswa yang ada disana, dan tentunya judul atau bahan bacaan disana juga yang bersifat santai, tidak berat berat, karena menyesuaikan tempat dan kondisi”.*⁴⁴

Dari uraian diatas, kegiatan perpustakaan keliling perpustakaan umum kota Banjarmasin, adalah kegiatan yang diutamakan dan didukung penuh oleh atasan karena strategi ini merupakan salah satu dari kegiatan promosi, yang banyak pengaruhnya dalam meningkatkan minat kunjung, dan minat baca masyarakat, baik itu pelajar, anak-anak mahasiswa dan umum. Dilihat dari kunjungan yang disasar oleh pustakawan dalam melakukan pusling, seperti Sekolah, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan (LP) tempat tempat ramai, seperti di pasar terapung, dan bahkan menarik sekali ke *café-café* yang direncanakan ditahun 2022 akan datang, dengan cerdasnya pustakawan disini melakukan terobosan unik, berbaur dengan kaum milenial yang sudah kita ketahui tongkrongan para mahasiswa dan anak anak muda yang jadi sasaran pasar dalam melakukan promosi perpustakaan.

b. Lomba Bercerita

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin tidak hanya perpustakaan keliling, melainkan juga mengadakan kegiatan lomba bercerita, yang mana perpustakaan umum

⁴⁴ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Bapak Warsito selaku kasi pembinaan dan pengembangan perpustakaan umum kota Banjarmasin.

kota Banjarmasin mengadakan lomba setiap tahunnya untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Deden, beliau mengatakan bahwa:

*”Kami mengadakan lomba bercerita setiap tahunnya, dan ditahun 2021 pada bulan maret perpustakaan umum kota banjarmasin mengadakan kegiatan kebudayaan gemar membaca tingkat daerah kabupaten/kota yang dituangkan dalam lomba bercerita untuk jenjang SD,SMP,SMA/SMK sekota Banjarmasin. Dimana peserta merekam video dan mengirimkan video ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin melalui dewan juri untuk dinilai. Dan alhamduillah banyak peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba ini, untuk tingkat SD sederajat berjumlah 15 Perwakilan, untuk tingkat SMP sederajat berjumlah 10 perwakilan dan untuk tingkat SMA/SMK sederajat berjumlah 10 perwakilan. dan untuk yang juara pertamanya ini nanti akan di kirim ke Jakarta untuk mewakili provinsi kalimanta selatan dalam lomba bercerita tingkat nasional”.*⁴⁵

Dari uraian diatas, kegiatan lomba bercerita yang diadakan setiap tahunnya ini merupakan kegiatan bentuk promosi yang bagus, karena di dalam lomba bercerita ini mengikut sertakan banyak pihak dalam kegiatan lomba, yang dimana ini sangat bagus untuk anak-anak dalam measah dan menunjukkan kemampuan mereka dalam bercerita, berekspresi di depan orang banyak, dan tentunya kegiatan seperti ini banyak di dukung oleh orang tua peserta, guru-guru sekeolah mereka, karena bisa mewakilkan setiap sekolahnya dalam ajang lomba bercerita ini di tingkat kabupaten kota, dan selanjutnya akan berlanjut kejenjang tingkat nasional.

c. Kegiatan Mendongeng

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin, adalah kegiatan mendongeng, yang dimana kegiatan ini

⁴⁵ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Bapak Deden selaku staff perpustakaan umum kota Banjarmasin.

melakukan kerjasama dengan komunitas dongeng. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bp. Warsito beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau kegiatan mendongeng ini, perpustakaan umum kota Banjarmasin bekerjasama dengan komunitas dongeng, dalam mengisi kegiatan mingguan, yang dimana para audiensnya anak anak TK, yang dilaksanakan seminggu tiga kali, yaitu hari senin, selasa, dan rabu. untuk tempatnya kami adakan di samping perpustakaan siring menara pandang, dan bisa juga di taman kamboja. Para peserta yang ikut ada 1-2 TK yang ikut dalam kegiatan mendongeng ini, dan TK yg datang juga berbeda beda, baik itu TK wilayah banjar masin selatan, timur, tengah dan utara. Bergantian dari hari senin sampai hari rabunya”.*⁴⁶

Dari uraian diatas kegiatan mendongeng yang dilakukan perpustakaan umum kota Banjarmasin yang dimana pustakawan disana bekerjasama dengan komunitas dongeng, yang mengisi kegiatan seminggu tiga kali tersebut sangat baik, hal ini juga meningkatkan minat kunjung anak anak datang keperpustakaan dengan mengadakan hal semacam ini, hal ini merupakan kegiatan yang disukai anak-anak dalam mendengarkan dongeng, cerita cerita yang biasanya dibawakan dengan ekspresi lucu, santai dan tidak membosankan, tentunya kegiatan ini merupakan terobosan yang bagus untuk meningkatkan minat kunjung karena sudah mau bekerjasama dengan komunitas dongeng.

d. Sosialisasi Perpustakaan

Sosialisasi perpustakaan, itu tujuannya adalah mengenalkan kepada masyarakat tentang perpustakaan, baik itu layanan perpustakaan, koleksi yang di sediakan, jam layanan, dan lain sebagainya yang bersangkutan

⁴⁶ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Bapak Warsito selaku kasi pembinaan dan pengembangan perpustakaan umum kota Banjarmasin.

dengan perpustakaan umum kota Banjarmasin. Sebagaimana yang diuratakan oleh ibu Murni, beliau mengatakan bahwa:

*“Sosialisasi perpustakaan biasanya kami sosialisasikan bisa kesekolahan, dengan mendatangi sekolah sekolah, dan bisa juga kami sosialisasikan dengan masyarakat setempat dengan tujuan untuk mempromosikan apa aja sih layanan yang dilayanan perpustakaan, koleksi apa yang ada diperpustakaan umum kota Banjarmasin, kemudian juga mengajak anak agar gemar membaca, baik itu datang keperpustakaan, atau tim kami lewat perpustakaan keliling yang datang membawakan koleksi yang ada dan yang sudah disediakan, selain itu juga kami mensosialisasikan bahwa apabila pengunjung tidak ada waktu keperpustakaan, dan ingin tetap membaca koleksi yang ada diperpustakaan bisa lewat aplikasi E-PERPUS BANJARMASIN yang tersedia di playstore”.*⁴⁷

Dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan ke sekolah-sekolah atau ke masyarakat umum, selain memperkenalkan layanan perpustakaan umum kota Banjarmasin, atau yang lainnya berkaitan dengan perpustakaan, tidak lepas juga, yang selalu di sosialisasikan adalah tentang aplikasi yang sudah ada di perpustakaan umum kota Banjarmasin, dengan tujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari koleksi bahan yang di inginkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mursidi selaku pustakawan perpustakaan umum kota Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan sosialisasi perpustakaan baik kepada para pelajar, mahasiswa, ataupun masyarakat umum, selain layanan apa saja yang dilayanan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin, jam layanan, koleksi yang ada, kami selalu mensosialisasikan tentang aplikasi E-PERPUS BANJARMASIN dengan memberitahukan, kemudian mengajarkan bagaimana penggunaan aplikasi tersebut, dengan mendownload di playstore yang dimana rata rata masyarakat umum, baik itu mahasiswa dan pelajar sudah mempunyai handphone masing-masing. Dengan tujuan dengan menggunakan aplikasi tersebut,

⁴⁷ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Ibu Murni selaku staff perpustakaan umum kota Banjarmasin.

*para pemustaka akan lebih mudah mengakses, ketika ingin membaca koleksi yang ada dipergustakaan umum kota Banjarmasin”.*⁴⁸

Dari uraian diatas penulis dapat simpulkan bahwa sosialisasi perpustakaan yang dilakukan Perpustakaan umum kota Banjarmasin bertujuan ingin mengenalkan kepada semua elemen masyarakat, baik itu pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum, untuk mengetahui apa saja yang di layankan perpustakaan umum kota Banjarmasin, baik itu seputar koleksi yang ada, jam layanan, dan aplikasi bisa digunakan semua umur yaitu, E_PERPUS BANJARMASIN aplikasi yang dimana ini sebagian dari jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin dalam memudahkan pemustaka dalam melihat koleksi, dan mengakses jenis koleksi yang disukai, atau ingin dipinjam hanya dengan cara di download baik itu melalui laptop, komputer, dan smartpone, tentunya harus memiliki internet dalam menggunakan aplikasi tersebut.

e. Pemasangan Spanduk

Dalam kegiatan promosi perpustakaan dengan kegiatan pemasangan spanduk yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin, tentunya isi dari spanduk berisikan tentang informasi, atau berita penting yang berbentuk tulisan atau gambar di dalamnya. Sebagaimana hal ini yang diutarakan Ibu Murni, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan pemasangan Spanduk perpustakaan umum kota Banjarmasin, kami biasa pasang di 3 tempat, di dekat perpustakaan

⁴⁸ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Bapak Mursidi selaku pustakwan perpustakaan umum kota Banjarmasin.

*siring menara pandang, didekat taman kamboja, dan di depan depo arsip yang ada di wilayah Banjarmasin selatan, isi dari spanduk biasanya ada berupa ajakan ayo ke perpustakaan, layanan apa saja yang dilayankan diperpustakaan, dan kemudian ajakan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba yang diadakan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin. Hal ini untuk mengubah pola pikir masyarakat agar tidak mengatakan bahwa perpustakaan itu hanya sebuah gudang buku yang penuh debu dan membosankan”.*⁴⁹

Dari uraian diatas yang disampaikan bu Murni, dapat penulis simpulkan bahwa pemasangan spanduk yang di pasang untuk mempromosikan perpustakaan, baik itu layanan apa saja yang ada di perpustakaan umum kota Banjarmasin, pengadaan lomba-lomba yang diselenggarakan, ataupun berupa ajakan berkunjung keperpustakaan, sudah membuat energi positif yang dilakukan pustakawan perpustakaan umum kota Banjarmasin. Karena sudah memberi tahu kepada pemustaka atau masyarakat yang melihat dan membaca, dan tentunya secara tidak langsung akan mengubah pandangan masyarakat terhadap perpustakaan yang hanya gudang buku, penuh debu, panas, dan lain sebagainya yang biasanya dinilai tidak baik.

f. Penggunaan Media Instagram

Selain berita atau informasi penting yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin dalam kegiatan promosi perpustakaan seperti pemasangan spanduk, kegiatan selanjutnya juga sama, yaitu sama-sama melakukan kegiatan promosi dengan memberi tahukan dengan pengguna, baik itu berupa informasi penting, atau bentuk

⁴⁹ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Ibu Murni selaku staff perpustakaan umum kota Banjarmasin.

kegiatan lainnya yang dilakukan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin lewat aplikasi di media sosial, sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Murni, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam melakukan promosi kami juga aktif menggunakan media sosial, tetapi kami hanya aktif menggunakan media instagram, dengan maraknya penggunaan media sosial, tentunya akan memberikan keuntungan bagi perpustakaan umum kota Banjarmasin dalam melakukan promosi perpustakaan, disini kami bisa menampilkan, dalam bentuk foto atau video yang telah kami kirim, atau share ke pengguna akun instagram lainnya, baik itu berupa kegiatan apa saja yang sudah dilakukan perpustakaan umum kota Banjarmasin, pengumuman seputar lomba, ataupun informasi lainnya penting lainnya”.*⁵⁰

Dari uraian diatas yang disampaikan bu Murni, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dalam hal promosi lewat media sosial adalah sesuatu yang paling cepat dan tepat, karena dengan maraknya pengguna media sosial, sesuatu yang diberitakan akan cepat tersampaikan cukup hanya hitungan menit, dan juga tidak mengeluarkan banyak tenaga dan modal, hanya perlu kuota internet. Apalagi konten yang dibuat melalui gambar atau penulisan ataupun dalam bentuk video dibuat menarik, tentunya akan menjadi daya tarik pengguna dan nilai lebih bagi perpustakaan umum kota Banjarmasin.

2. Apa kendala yang dihadapi untuk menarik minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin

Dalam melaksanakan kegiatan promosi untuk menarik minat kunjung pemustaka, tidak selalu berjalan dengan sempurna, tentu didalanya terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan promosi untuk

⁵⁰ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Ibu Murni selaku staff perpustakaan umum kota Banjarmasin.

menarik minta kunjung pemustaka, sebagaimana hasil yang wawancara dengan bapak Warsito yang mengatakan bahwa:

*“penganggaran dana yang terbatas yang dimana dana ini sudah dipatok dahulu, misalnya ditahun ini anggaran untuk dana dinas perpustakaan 2 Milyar, padahal dana yang seharusnya kami perlukan dalam melakukan kegiatan promosi misalnya 3 milyar setelah kami rencanakan sebelumnya, dan itupun dana tersebut dibagi lagi karena kami terbagi menjadi 2 bidang, bidang arsip dan perpustakaan, jadi itulah masalah anggaran yang terbatas dalam melakukan kegiatan promosi, sehingga dalam mengatasi kendala tersebut terpaksa kami menggunakan skala prioritas saja misalnya, seharusnya kegiatan mendongeng diadakan 4 kali dalam seminggu jadi dikurangi menjadi 2 kali seminggu”.*⁵¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terbatasnya anggaran dana di perpustakaan umum kota Banjarmasin disini sangat berpengaruh dalam kegiatan promosi tentunya, dengan terbaginya anggaran dana di dua bidang di dinas perpustakaan, yang terbagi menjadi bidang perpustakaan dan arsip daerah akan menjadi sulit dalam merencanakan kegiatan promosi, yang dimana padahal sudah di direncanakan sebelumnya, dan membuat kegiatan promosi ini terpaksa menjadi skala prioritas karena kurangnya anggaran dana tersebut. Kemudian beliau juga menambahkan penjelasan bahwa, tidak hanya anggaran yang terbatas menjadi kendala di perpustakaan umum kota Banjarmasin, namun sumber daya manusianya juga terbatas, sebagaimana yang dikatakan beliau bahwa:

“untuk pustakawan murni baru 2 orang, dan yang lain bisa dikatakn sebagai pegawai perpustakaan, dan kadang orang-orang nya disini tidak mesti ada disini terus, tidak menetap, karena bisa pindah atau dipindah. Sehingga nantinya berubah struktur dan tugasnya. Karena terombak lagi orang-orangnya”.

⁵¹ Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Bapak Warsito selaku kasi pembinaan dan pengembangan perpustakaan umum kota Banjarmasin.

52

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kurang nya sumber daya manusianya sangat berpengaruh untuk melakukan kegiatan promosi perpustakaan, karena dalam melakukan kegiatan promosi, peran pustakawan lah yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu perpustakaan, apalagi pustakawan yang berlatar belakang pendidikannya memang dibidang perpustakaan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, baik itu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diuraikan di dalam penyajian data, maka dapat dikemukakan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi promosi apa yang diterapkan untuk menarik minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin.

Strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁵³ Adapun promosi perpustakaan yaitu upaya mengenalkan seluruh aktifitas yang ada di di perpustakaan agar diketahui oleh hal layak umum. Adapun perencanaan atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin dalam mengenalkan perpustakaan,

⁵² Wawancara tanggal 27 april 2021 bersama Ibu Murni selaku staff perpustakaan umum kota Banjarmasin.

⁵³ Freddy, Rangkuti, *"Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan"*. (Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 3.

atau untuk menarik minat kunjung pemustaka dengan menggunakan beberapa bentuk kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Perpustakaan Keliling

Kegiatan promosi perpustakaan keliling yang dilakukan pustakawan perpustakaan umum kota Banjarmasin adalah mendatangi sekolah-sekolah, yayasan atau panti asuhan, kemudian juga LP (lembaga Pemasyarakatan) dan tempat tempat ramai seperti di taman. Kemudian juga kegiatan perpustakaan keliling ini adalah salah satu kegiatan yang lebih ditekankan dalam promosi untuk meningkatkan minat kunjung.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Zurniati Nasrul Maesela di bab II yang menyatakan bahwa, perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka seperti buku, dan lain-lain. Untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ketempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum).⁵⁴

b. Lomba Bercerita

Kegiatan lomba bercerita yang diadakan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin adalah kegiatan yang diadakan setiap tahun, adapun kegiatan yang di adakan bulan maret kemarin yaitu lomba bercerita tingkat daerah kabupaten/kota untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK, dan dengan diadakannya kegiatan seperti ini tidak lain adalah untuk mengasah

⁵⁴ Zurniati, Nasrul Maesela. "*Media informasi pustakawan Indonesia*", (Jakarta: ikatan pustakawan, no 4, 1 juni 2002), hlm.156.

kemampuan anak-anak dalam menampilkan bakat dan mengasah mentalnya untuk berani tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Boltman Angela di bab II yang menyatakan bahwa, *Story telling* (bercerita) ialah kemampuan menceritakan kembali sebuah kejadian, film, buku, atau pengalaman yang pernah dialami dan dikemas dalam cerita yang menarik. Bercerita merupakan keahlian yang dipelajari. Bercerita juga dapat dikembangkan melalui latihan yang sungguh-sungguh. Melalui lomba seperti ini anak-anak yang ikut lomba akan terbiasa berbicara di depan orang banyak dan keinginan mereka untuk membaca semakin tinggi.⁵⁵

c. Kegiatan Mendongeng

Perpustakaan umum kota Banjarmasin dalam melakukan kegiatan mendongeng, juga telah bekerjasama dengan komunitas dongeng, kegiatan ini dilakukan seminggu tiga kali, yang dimana para peserta yang ikut adalah anak-anak TK. Kegiatan ini pastinya sangat bermanfaat bagi anak-anak dan juga bagi perpustakaan umum kota Banjarmasin. Karena dengan kegiatan seperti ini, anak-anak dapat belajar, dan mengasah penalaran yang berimajinasi dan kreatif. Selain itu juga dengan adanya kegiatan seperti ini anak-anak akan gemar datang ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Priyono di bab II yang menyatakan bahwa, Mendongeng

⁵⁵ Boltman, Angela, "*Children's Storytelling technologies*": Differences in Elaboration and Recall. 2001.

ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain, mendongeng adalah suatu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Dan bagian dari keterampilan berbicara yang bukan hanya sekedar keterampilan berkomunikasi, tetapi juga sebagai seni⁵⁶. Kegiatan mendongeng tidak sekedar hiburan, tetapi mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- 2) Mengembangkan daya penalaran dan sikap kritis serta kreatif.
- 3) Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- 4) Dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk dan tidak perlu contoh.
- 5) Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak.

d. Sosialisasi Perpustakaan

Perpustakaan umum kota Banjarmasin dalam melakukan sosialisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah ataupun tempat yang ramai, dan target untuk sekolah adalah anak-anak pelajar, agar dapat mengetahui apa saja layanan dipergustakaan umum kota Banjarmasin dan juga untuk mengajak anak agar gemar dalam membaca. Begitu juga dalam hal

⁵⁶ Priyono Kusumo, “*Terampil Mendongeng*”, (Jakarta: PT, Grasindo, 2001)

mensosialisasikan kepada masyarakat umum. Dan yang baru-baru ini perpustakaan umum kota Banjarmasin selalu mensosialisasikan kepada masyarakat pengguna tentang aplikasi E-PERPUS BANJARMASIN yang bisa di akses lewat internet, tujuannya untuk mempermudah masyarakat dalam melihat atau membaca koleksi dengan cara di *download*.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Sutaryo di bab II yang menyatakan bahwa, Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem kepada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Jadi sosialisasi perpustakaan yaitu proses dimana sebuah perpustakaan yang ingin memperkenalkan kepada penggunanya, baik itu dari layanan perpustakaan, koleksi yang di miliki, dan semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.⁵⁷

e. Pemasangan Spanduk

Adapun yang dilakukan perpustakaan Banjarmasin dalam pemasangan spanduk ini dipasang ditempat yang tentunya strategis, isi dari spanduk berupa informasi seputar tentang perpustakaan umum kota Banjarmasin, baik isinya seperti jam layanan, koleksi terbaru, atau seperti pemberitahuan mengadakan lomba.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Fatimah Zahroh di bab II yang menyatakan bahwa, Spanduk adalah sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan atau

⁵⁷ Sutaryo, “*Dasar-dasar sosialisasi*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), Hlm. 156.

berita yang juga bergambar. Spanduk merupakan sebuah media informasi bagi publik yang biasanya dipasang di tempat-tempat strategis, dan biasanya dibuat dengan menggunakan sebuah cat, sablon, (*screen printing*) ataupun menggunakan cat mesin.⁵⁸

f. Penggunaan Media Instagram

Untuk penggunaan media sosial perpustakaan umum kota Banjarmasin menggunakan aplikasi Instagram, informasi yang disampaikan bisa di kirim atau di sebarkan ke pengguna aplikasi instagram lainnya. Baik itu informasi mengenai dengan kegiatan-kegiatan perpustakaan umum kota Banjarmasin, ataupun informasi lainnya yang berupa foto atau video.

Dari uraian diatas berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Dinda Sekar di bab II yang menyatakan bahwa, Media sosial ialah sebuah media di internet yang memungkinkan penggunaanya untuk mempresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual seperti *facebook*, *instagram*, *blog*, *youtube* dan tautan website atau website.⁵⁹

2. Apa kendala yang dihadapi untuk menarik minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin

⁵⁸ Fatimah, Zahroh, “*Komunikasi Pemasaran Perpustakaan*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 20.

⁵⁹ Dinda Sekar, Reni Nuraeni, “*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi*”, *Jurnal Common*, vol. 3 No. 1 (2013).

Dalam kegiatan promosi tidak lepas juga ada penghambat atau kendala yang dialami perpustakaan umum kota Banjarmasin. kendala perpustakaan umum kota Banjarmasin adalah anggaran yang terbatas. Yang dimana dana anggaran dinas perpustakaan terbagi menjadi dua bidang, yaitu bidang perpustakaan dan bidang arsip sehingga anggarannya terbagi menjadi dua, dan juga anggaran sudah di patok dahulu oleh pihak yang memberikan dana untuk dinas perpustakaan, sehingga rencana dalam melakukan kegiatan promosi harus menyesuaikan dana yang ada. Sehingga anggaran yang terbatas ini akan mempengaruhi kegiatan promosi dan harus memilih skala prioritas saja dalam kegiatan tersebut. Adapun definisi anggaran menurut Munandar adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu tertentu yang akan datang. Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodik⁶⁰ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa anggaran yang terbatas menjadi kendala utama dalam melakukan kegiatan promosi. Oleh karena itu hasil penelitian memiliki kesesuaian pada bab II yang dikemukakan oleh Mustafa Badollahi, menyatakan bahwa kurangnya dana atau anggaran termasuk kendala internal, atau kendala dalam, di

⁶⁰ Munandar, A.S, "*Stress dan Keselamatan Kerja Psikologi Industri dan Organisasi*", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2001).

perpustakaan.⁶¹ Untuk itu penulis melihat disini perhatian pemerintah setempat masih minim, sehingga perpustakaan tidak bisa mengoptimalkan kegiatan promosinya. Padahal kegiatan promosi ini sangat penting dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan umum kota Banjarmasin. Karena suksesnya sebuah perpustakaan dapat dilihat dari salah satu tolak ukur jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan umum kota Banjarmasin.

Selain kendala masalah mengenai anggaran dana perpustakaan umum kota Banjarmasin juga memiliki kendala dalam sumber daya manusianya (SDM). Pustakawan yang bukan ahli atau SDM yang kurang di sebuah perpustakaan disini juga merupakan hal yang sulit untuk kegiatan dalam melakukan promosi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari uraian yang diutarakan bapak Warsito ketika penulis wawancari beliau, bahwa untuk pustakawan murni di perpustakaan umum kota Banjarmasin hanya 2 orang, dan yang lain bisa dikatakan sebagai pegawai perpustakaan. Adapun teori M.T.E Hariandja mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang paling utama pada suatu perusahaan dilihat dari faktor-faktor lainnya selain modal usaha. Oleh karenanya SDM sangat diperlukan untuk dikelola dengan baik agar efektifitas dan efisiensi perusahaan semakin meningkat.⁶² Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian pada bab II bahwa kurangnya SDM disini juga termasuk kendala internal atau kendala dalam di perpustakaan.

⁶¹ Mustafa, Badollahi, "*Promosi Jasa Perpustakaan*". (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h.58.

⁶² Hariandja, M.T.E, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Jakarta: Grasindo, 2002).

kurangnya SDM di perpustakaan umum kota Banjarmasin akan sangat berpengaruh dalam sulitnya melakukan kegiatan promosi, karena majunya sebuah perpustakaan atau sehebat apapun sebuah perpustakaan, walaupun koleksinya lengkap, ataupun yang lainnya. tidak akan maju tanpa ada yang menjalankan atau orang yang bergerak di dalamnya yaitu pustkawan atau SDM nya.

Tabel 4.3 Simpulan Analisis Data

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
1	Strategi promosi yang diterapkan untuk menarik minat kunjung pemustaka di perpustakaan umum kota Banjarmasin	1. Perpustakaan keliling Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa perpustakaan umum kota Banjarmasin melakukan layanan perpustakaan keliling menggunakan 2 unit mobil dan untuk sekarang beroperasi dengan datang ke yayasan atau panti asuhan yang setiap	Berdasarkan hasil observasi teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Zurniati Nasrul Maesela di bab II yang menyatakan bahwa, perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak

	n	<p>harinya berbeda-beda, disana buku-buku yang dilayankan, bisa langsung dibaca oleh anak-anak ataupun pengguna lainnya yang ingin meminjamnya.</p>	<p>dengan membawa bahan pustaka seperti buku, dan lain-lain. Untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ketempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum).</p>
		<p>2. Lomba Bercerita</p> <p>Hasil obserasi penulis amati, bahwa perpustakaan umum kota Banjarmasin memang mengadakan kegiata lomba bercerita</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Boltman Angela di bab II yang menyatakan</p>

		<p>untuk tingkat SD, SMP, SMA/SMK yang dimana kegiatan ditahun 2021 bulan maret tadi, hal itu penulis lihat di data kegiatan yang sudah diarsipkan oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin, berupa foto-foto dokumentasi peserta lomba bercerita, dan juga penulis lihat ada juga hasil kegiatan tersebut di share di sosial media instagram, yang dimana nama akun nya adalah @arsipusda.bjm.</p>	<p>bahwa, Story telling (bercerita) ialah kemampuan menceritakan kembali sebuah kejadian, film, buku, atau pengalaman yang pernah dialami dan dikemas dalam cerita yang menarik. Bercerita merupakan keahlian yang dipelajari. Bercerita juga dapat dikembangkan melalui latihan yang sungguh-sungguh. Melalui lomba seperti ini</p>
--	--	--	--

			<p>anak-anak yang ikut lomba akan terbiasa berbicara di depan orang banyak dan keinginan mereka untuk membaca semakin tinggi.</p>
		<p>3. Kegiatan Mendongeng</p> <p>Hasil observasi penulis yang amati, kegiatan mendongeng ini di samping perpustakaan umum kota Banjarmasin. Hal ini penulis lihat bentuk dokumentasi berupa foto-foto kegiatan mendongeng yang penulis lihat di media sosial, yang dishare di</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Priyono di bab II yang menyatakan bahwa, Mendongeng ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang</p>

		akun instagram resmi @arsipusda.bjm.	perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan kata lain, mendongeng adalah suatu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Dan bagian dari keterampilan berbicara yang bukan hanya sekedar keterampilan berkomunikasi,
--	--	--------------------------------------	---

			tetapi juga sebagai seni.
		<p>4. Sosialisasi Perpustakaan</p> <p>Hasil observasi yang penulis amati, pustakawan di perpustakaan umum kota Banjarmasin, melakukan sosialisasi perpustakaan, dengan datang ke sekolah-sekolah, atau ke tempat yang ramai, dengan memberitahukan seputar tentang perpustakaan umum kota Banjarmasin, baik itu koleksi yang ada, jam layanan, kegiatan</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Sutaryo di bab II yang menyatakan bahwa, Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem kepada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Jadi sosialisasi</p>

		<p>pengadaan lomba, dan yang lebih sering disosialisasikan pustakawan adalah aplikasi E-PERPUS BANJARMASIN, ini merupakan aplikasi yang ada di play store, ini adalah aplikasi perpustakaan digita yang dimiliki oleh perpustakaan umum kota Banjarmasin, dengan adanya aplikasi ini, untuk memudahkan pemustaka, untuk meminjam bahan koleksi yang ada di perpustakaan umum kota Banjarmasin, dengan menggunakan aplikasi tersebut di Smartphone dengan</p>	<p>perpustakaan yaitu proses dimana sebuah perpustakaan yang ingin memperkenalkan kepada penggunaannya, baik itu dari layanan perpustakaan, koleksi yang dimiliki, dan semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan.</p>
--	--	--	--

		<p>menggunakan internet.</p> <p>Hal ini terus di di sosialisasikan kepada pengguna, dan setiap pengunjung yang datang ke perpustakaan umum kota Banjarmasin, ini akan di beritahukan tentang aplikasi yang namanya E-PERPUS BANJARMASIN, baik itu berupa tulisan yang ada di spanduk dalam perpustakaan ataupun, langsung dari pustakawan sendiri yang memberi tahu.</p>	
		<p>5. Pemasangan Spanduk</p> <p>Hasil observasi penulis yang amati, perpustakaan umum kota Banjarmasin memasang spanduk di</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi, teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Fatimah</p>

		<p>depan dan di dalam perpustakaan, adapun isi dari spanduk tersebut, yang penulis amati seperti, kata-kata ajakan, jam layanan, dan seputar tertang informasi mengenai perpustakaan umum kota Banjarmasin. Hal ini untuk mengubah pola pikir masyarakat agar tidak mengatakan bahwa perpustakaan itu hanya sebuah gudang buku yang penuh debu dan membosankan.</p>	<p>Zahroh di bab II yang menyatakan bahwa, Spanduk adalah sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan atau berita yang juga bergambar. Spanduk merupakan sebuah media informasi bagi publik yang biasanya dipasang di tempat-tempat strategis, dan biasanya dibuat dengan menggunakan sebuah cat, sablon, (screen</p>
--	--	---	--

			pringting) ataupun menggunakan cat mesin.
		6. Penggunaan Media Instagram Hasil observasi yang penulis amati, perpustakaan umum kota Banjarmasin, juga memanfaatkan penggunaan media sosial dalam kegiatan promosi, hal ini bisa dilihat di akun instagram resmi perpustakaan umum kota Banjarmasin @arsipusda.bjm, disini bisa dilihat, ada berbagai macam informasi atau berita penting yang di posting ke publik pengguna aplikasi	Dari uraian tersebut berdasarkan hasil observasi, teori ini memiliki kesesuaian yang dikemukakan oleh Dinda Sekar di bab II yang menyatakan bahwa, Media sosial ialah sebuah media di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan diri dan

		<p>instagram lainnya, baik itu postingan foto-foto atau video dokumentasi kegiatan yang dilakukan perpustakaan umum kota Banjarmasin, atau pun informasi penting lainnya.</p>	<p>melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual seperti facebook, instagram, blog, youtube dan tautan website, atau website.</p>
2	<p>Kendala yang di hadapi untuk menarik minat kunjung pemustaka</p>	<p>1. Anggaran Dana yang terbatas Hasil observasi menunjukkan bahwa, kurangnya anggaran dana mengakibatkan kegiatan dalam promosi juga terganggu, hal ini</p>	<p>Anggaran yang terbatas menjadi kendala utama dalam melakukan kegiatan promosi. Oleh karena itu hasil observasi ini memiliki</p>

di perpustakaan n umum kota Banjarmasi n		dibuktikan dengan, dari perencanaan-perencanaan dalam melakukan kegiatan promosi harus dirapatkan lagi, dan akhirnya harus memilih skala prioritas dalam melakukan kegiatan promosi tersebut.	kesesuaian pada bab II yang dikemukakan oleh Mustafa Badollahi, menyatakan bahwa kurangnya dana atau anggaran termasuk kendala internal, atau kendala dalam, di perpustakaan.
		2. Kurangnya SDM (Pustakawan) Selain kendala masalah dana yang terbatas, kendala yang dialami perpustakaan umum kota Banjarmasin juga yaitu kendala SDM yang kurang, hasil observasi menunjukkan bahwa	Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian pada bab II bahwa kurangnya SDM disini juga termasuk kendala internal atau kendala dalam di

		<p>untuk pustakawan murni yang ada di perpustakaan umum kota Banjarmasin hanya 2 orang, yang dilain bisa dikatakan sebagai pegawai atau staff perpustakaan.</p>	perpustakaan.
--	--	---	---------------